



KORELASI PENGAJARAN PAK DI SMA NEGERI 2 JAYAPURA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN IMAN SISWA XII IPA

Greace

Kantor Kementerian Agama Kota Jayapura Papua, Indonesia

greace0804@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 12-04-2023

Direvisi : 14-04-2023

Disetujui : 15-04-2023

Kata kunci: Pertumbuhan iman; Perkembangan iman; Pendidikan; Pengajaran; Agama Kristen.

Melalui pendidikan agama Kristen, guru dapat membimbing dan membentuk kepribadian anak didiknya, yang akan berdampak dan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan imannya. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan korelasi pengajaran PAK di SMA Negeri 2 Jayapura terhadap pertumbuhan dan perkembangan iman siswa XII IPA. Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jayapura dengan populasi sebanyak 276 siswa kelas XII IPA. Sebanyak 74 sample diambil secara simple random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi bivariat untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengajaran PAK dengan pertumbuhan dan perkembangan iman peserta didik kelas XII di SMAN 2 Jayapura.

Keywords: *Faith growth; Faith development; Education; Teaching; Christianity.*

ABSTRACT

Through Christian religious education, teachers can guide and shape the personality of their students, which will impact and influence the growth and development of their faith. The purpose of this study is to describe the correlation of PAK teaching in SMA Negeri 2 Jayapura on the growth and development of faith of XII IPA students. This quantitative research was conducted at SMA Negeri 2 Jayapura with a population of 276 students in class XII IPA. A total of 74 samples were taken by simple random sampling. The data collection instrument was a questionnaire. Data analysis techniques use bivariate correlation tests to see the relationship between variables. The results showed that there was a significant correlation between PAK teaching and the growth and development of faith of XII grade students at SMAN 2 Jayapura.

*Author: Benny Wahyudi

Email : benny.wahyudi.1609@upi.edu

Pendahuluan

Kegiatan belajar dan pendidikan berjalan beriringan. Mengingat pembelajaran merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan standar sumber daya manusia (SDM). Selain itu, belajar adalah kegiatan yang sangat penting bagi semua makhluk sosial untuk terlibat dalam berinteraksi dengan makhluk sosial lain di lingkungannya dan memastikan kelangsungan hidupnya ([Yana & Jayanti](#), 2014). Sumber daya manusia (SDM) bangsa dapat membantu mewujudkannya, peradaban dan kehormatan bangsa melalui iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa kreatif, bertanggungjawab, berakhlak mulia, mandiri, dan cakap ([Firmansyah](#), 2019).

Pendidikan merupakan metode pembentukan karakter sekaligus transmisi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Pendidikan memiliki tiga tujuan utama yaitu untuk mentransfer pengetahuan, mentransfer budaya, dan

mentransfer nilai. Akibatnya, Dalam konteks semua unsur perkembangan kepribadian, pendidikan dapat dipahami sebagai proses pergeseran cita-cita yang dapat mengubah nilai dalam rangka pengembangan kepribadian, dengan mempertimbangkan semua aspeknya ([Aladdiin & Ps](#), 2019).

Pendidikan yang dibutuhkan bukan saja pendidikan yang sifatnya jasmaniah untuk tujuan pengembangan diri tetapi juga yang bersifat rohaniah. Penting untuk mempertimbangkan pelajaran agama Kristen sebagai pendidikan. Dengan kata lain, “pendidikan” mengacu pada usaha yang disengaja untuk memimpin dan memberdayakan individu dan kelompok menuju kedewasaan, khususnya dalam hal pemikiran, sikap, iman, dan perilaku. Pendidikan Agama Kristen harus selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik karena itu perlu dan bukan sekedar program atau ekstrakurikuler pilihan. (perintah). Pendidikan agama Kristen adalah salah satu mata pelajaran inti yang wajib diberikan kepada semua anak sejak usia dini hingga mereka mencapai usia dewasa ([Simamora](#), 2019). Pendidikan Agama Kristen harus berkembang dengan mengembangkan sistem pendidikan yang memiliki kemampuan akademik untuk menghasilkan peserta didik yang bertumbuh dalam pengenalan akan firman Tuhan dengan iman sebagai umat Tuhan yang hidup bertanggung jawab di dunia dan berdampak pada masyarakat dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas. Serta dapat dianggap dan dihargai oleh masyarakat yang lebih besar ([Sarimin](#), 2019).

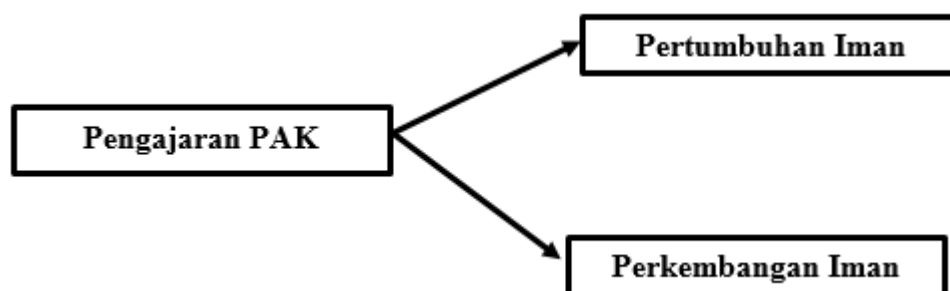
Dalam penelitiannya, [Sarimin](#) (2019) menegaskan bahwa pengembangan kepribadian siswa melalui pendidikan agama Kristen akan berpengaruh dan mempengaruhi perkembangan iman anak. Siswa yang mendapat pelajaran agama Kristen di sekolah belajar menghargai diri sendiri. Perkembangan iman sangat dipengaruhi oleh kinerja guru PAK. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Panjaitan et al.](#) (2021), yang menemukan bahwa siswa harus tertarik pada pelajaran agama Kristen agar mereka dapat merasakan lingkungan spiritual yang dapat memperkuat iman mereka dan meningkatkan keinginan mereka untuk diberikan kehidupan abadi di surga. Seorang anak muda akan berperilaku di dunia seolah-olah menjadi warga kerajaan Surga jika sudah memiliki pengharapan untuk menerima kehidupan kekal di Surga. Doktrin Kristen menjelaskan gagasan penebusan, yang pada gilirannya memungkinkan peradaban ini mengakui keberadaan Tuhan sebagai makhluk tertinggi dan mengungkapkan kemuliaan-Nya ([Tanuwidjaja & Uda](#), 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penting untuk mengulas korelasi antara pengajaran pendidikan agama kristen dengan pertumbuhan iman siswa. Adapun tujuan penulisan jurnal ini adalah mendeskripsikan korelasi pengajaran PAK di SMA Negeri 2 Jayapura terhadap pertumbuhan dan perkembangan iman siswa XII IPA. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh [Tefbana](#) (2021) judul "Hubungan peranan guru pendidikan agama kristen dengan pertumbuhan iman peserta didik". Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut diulas secara kualitatif dengan ruang lingkup terkait pertumbuhan iman. Sedangkan penelitian ini mengkaji secara

kuantitatif serta mengkaji pertumbuhan dan perkembangan iman. Penelitian ini memiliki implikasi yakni dapat digunakan sebagai referensi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen sehingga terbentuklah generasi bangsa dan negara yang beriman.

Metode Penelitian

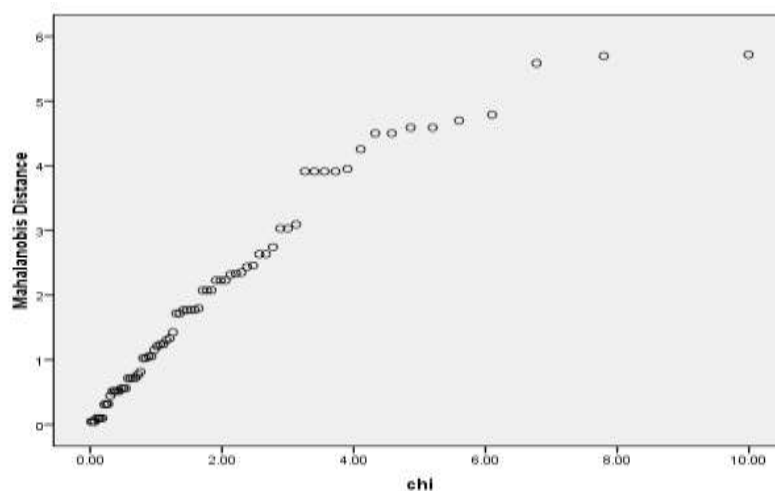
Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jayapura dengan populasi sebanyak 276 siswa kelas XII IPA. Sebanyak 74 sample diambil secara simple random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berskala likert (Skala 5). Uji korelasi bivariate digunakan untuk menganalisis korelasi antar variabel. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hasil Dan Pembahasan

Tahap pertama diawali dengan melakukan uji normalitas multivariat dikarenakan variabel terikatnya lebih dari satu yakni pertumbuhan iman dan perkembangan iman. Dengan bantuan program SPSS dilakukan uji normalitas multivariat dengan terlebih dahulu menghitung nilai chi square kemudian menghitung jarak Mahalanobis dari data yang tersedia. Hasilnya kemudian berbentuk Scatter-plot yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Scatter Plot-Output SPSS

Jika scatter plot cenderung membentuk garis lurus dan lebih dari 50% jarak Mahalanobis kurang dari atau sama dengan nilai q_i , maka data dianggap berdistribusi normal multivariat. Scatter Plot Gambar 2 menghasilkan garis lurus, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur (Abdullah et al., 2015). Namun hal ini perlu diperkuat dengan menghitung korelasi antara kedua data tersebut.

Tabel 1. Output Korelasi Jarak Mahalanobis dan Chi Square

Correlations			
		Mahalanobis	
		Distance	chi
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
chi	Pearson Correlation	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi pada hasil output yakni 0,959 dengan signifikansi 0.000 atau dapat dimaknai lebih kecil dari 0,05. Bermakna bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2. Output Korelasi Jarak Mahalanobis dan Chi Square

Correlations				
		Pengajaran PAK	Pertumbuhan Iman	Perkembangan Iman
Pengajaran PAK	Pearson Correlation	1	.345**	.411**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000
	N	74	74	74
Pertumbuhan Iman	Pearson Correlation	.345**	1	.278*
	Sig. (2-tailed)	.003		.017
	N	74	74	74
Perkembangan Iman	Pearson Correlation	.411**	.278*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	

Tahap berikutnya ialah melakukan analisis korelasi bivariat untuk melihat korelasi antar variabel (Firdaus et al., 2020). Hasil output analisis korelasi bivariat dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed), apabila nilai signifikansi hubungan antar variabel lebih kecil dari 0,05 maka bermakna adanya korelasi yang signifikan. Berdasarkan Tabel 2 diketahui sig.

(2-Tailed) antara Pengajaran PAK dengan pertumbuhan iman sebesar 0.003 yang bermakna adanya korelasi yang signifikan antara pengajaran PAK dengan pertumbuhan iman peserta didik kelas XII IPA di SMAN 2 Jayapura. Sedangkan sig. (2-Tailed) antara Pengajaran PAK dengan perkembangan iman sebesar 0.000 yang bermakna adanya korelasi signifikan antara pengajaran PAK dengan perkembangan iman peserta didik kelas XII IPA di SMAN 2 Jayapura.

Berdasarkan Nilai r hitung (pearson correlations), apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel maka dapat disimpulkan adanya korelasi antar variabel. Nilai r hitung dapat dicari dengan melihat tabel distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dengan jumlah responden 74, maka diperoleh nilai r tabel 0,227. Diketahui nilai r hitung untuk hubungan pengajaran PAK dengan pertumbuhan iman sebesar 0,345. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan adanya korelasi antara pengajaran PAK dengan pertumbuhan iman peserta didik kelas XII IPA di SMAN 2 Jayapura. Sedangkan hubungan antara pengajaran PAK dengan perkembangan iman sebesar 0,411 yang juga memiliki nilai lebih besar dari nilai r tabel yang dapat disimpulkan adanya korelasi antara pengajaran PAK dengan perkembangan iman peserta didik kelas XII IPA di SMAN 2 Jayapura.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Nilai r	Interpretasi
1	0,00-1,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Tahap berikutnya ialah melakukan interpretasi seberapa kuat korelasi atau hubungan yang terbentuk antar variabel. Interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai koefisien korelasi antara pengajaran PAK dengan pertumbuhan iman peserta didik kelas XII IPA di SMAN 2 Jayapura sebesar 0,345 yang bermakna rendah, sedangkan korelasi antara pengajaran PAK dengan perkembangan iman peserta didik kelas XII IPA di SMAN 2 Jayapura sebesar 0,411 yang bermakna sedang.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan [Boiliu](#) (2021) yang menyatakan Agar agama siswa dapat berkembang pada tahapan atau fase-fase berikutnya, maka pendidik yang mengajarkan Pendidikan Agama Kristen membantu anak-anak untuk bertakwa secara penuh sesuai dengan kemampuan nalar dan berpikir sesuai dengan usianya. Alih-alih hanya menyampaikan informasi tentang isi Alkitab, pendidik harus menumbuhkan keyakinan agama siswa. Pertumbuhan dan perkembangan iman dapat dilihat melalui penghayatan terhadap iman kepada Allah itu dalam kehidupan sehari-hari dari

hal-hal yang terkecil. Iman terwujud dalam sikap yang nyata, seperti berdoa, beribadah, maupun dalam bersikap. Pengalaman doa dan kegiatan sehari-hari, dapat menumbuhkan iman dan memotivasi seseorang dalam berperilaku dan bertindak secara benar. Iman seseorang dikatakan bertumbuh apabila tutur kata, tindakan serta ketaatannya semakin berkenan bagi banyak orang terutama bagi Tuhan ([Lele](#), 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan iman kerap diilustrasikan dengan “tangga Yakub.” Istilah ini diperoleh dari pembacaan atas kisah mimpi Yakub di Lus, yang kemudian dinamai Betel yang artinya, “rumah Allah.” Kejadian 28:12 mencatat, “Maka bermimpilah ia, di bumi ada didirikan sebuah tangga yang ujungnya sampai di langit, dan tampaklah malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu.” Sejak itu, “tangga Yakub” menjadi metafora bagi pertumbuhan iman, khususnya di kalangan Kristen ([Adiprasetya](#), 2020). Adapun indikator apabila seseorang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan iman dari pengajaran PAK diantaranya adalah memiliki kerinduan untuk terus bersekutu dengan tuhan, mengandalkan tuhan dalam kehidupannya, menyerahkan totalitas hidupnya bagi tuhan, menerapkan firman tuhan dalam kehidupannya, memiliki kerinduan dan keaktifan dalam berkegiatan rohani, serta memiliki kerinduan untuk menolong orang lain ([Tumanken & Mujono](#), 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengajaran PAK dengan pertumbuhan dan perkembangan iman peserta didik kelas XII IPA di SMAN 2 Jayapura. Penelitian ini terbatas untuk mengukur korelasi antara pengajaran PAK di sekolah dengan pertumbuhan dan perkembangan iman. Saran untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti peran keluarga atau teman untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan iman.

Bibliografi

- Abdullah, M. H. R., Rahmawati, R., & Yasin, H. (2015). Penerapan Diagram Kontrol T 2 Hotelling Pada Proses Produksi Kaca. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 583–592.
- Adiprasetya, J. (2020). Dari Tangga ke Taman: Multiplisitas Pertumbuhan Iman dan Implikasinya bagi Karya Pedagogis, Pastoral, dan Liturgis Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 127–142. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.232>
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Boiliu, E. R. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 171–180. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i2.146>
- Firdaus, A. A., Nashiroh, P. K., & Djuniadi, D. (2020). Hubungan Nilai Matematika Dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Rpl Smk Ibu Kartini Semarang. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.23887/janapati.v9i1.22680>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Lele, J. I. (2017). Gereja Dan Perkembangan Iman Anak. *STT Apolos*, 3, 1–8.
- Panjaitan, S., Nainggolan, Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Pendidikan Agama Kristen sebagai Strategi Menumbuhkan Iman Anak Didik Melalui Peran guru yang Paripurna di Masa Pandemi Covid 19. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 74–86.
- Sarimin, F. (2019). Pengaruh pendidikan agama kristen terhadap pertumbuhan iman anak. *Salvation*, 1, 6.
- Simamora, K. S. D. (2019). Pendidikan Agama Kristen dan Signifikansinya dalam Pembentukan Karakter. *Providensi*, 2(2), 36–53.
- Tanuwidjaja, S., & Uda, S. (2020). Iman Kristen Dan Kebudayaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.299>
- Tefbana, A. (2021). Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik. *Jurnal Luxnos*, 4(2), 277–305. <https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.135>
- Tumanken, B. I. ., & Mujono, E. (2013). Peranan Konseling Kristen Untuk

Menolong Pertumbuhan Iman Pemuda Kristen Di Gereja Kgpm Musafir Yogyakarta. *Penabiblos*, 4(2), 37–74.

Yana, E., & Jayanti, R. P. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edunomic*, 2(2), 88–94.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

